

Pengaruh Konten Instagram @taulebih.id terhadap Tingkat Pengetahuan Seksualitas Berbasis Islam Followers

Shifa Lupiah Ajijah*, Chairiawaty, Parihat Kamil

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*10020221043@unisba.ac.id, chairiawaty@unisba.ac.id, parihat.kamil2004@gmail.com

Abstract. Social media, especially Instagram, is seen as an alternative da'wah media that is effective in conveying information, including Islamic-based sexual knowledge based on the values of aqidah, morals and sharia which are important issues and need to be discussed. This study is titled "The Influence of Instagram Content @taulebih.id on the Level of Islamic-Based Sexuality Knowledge among Gen Z Followers". The goal is to determine the influence of frequency and attention to @taulebih.id content on the level of Islamic-based sexual knowledge, which includes three aspects: physical, psychological, and spiritual. The Instagram account @taulebih.id presents educational content about sexuality from an Islamic perspective with an attractive and relevant look for the characteristics of Gen Z. This study uses a quantitative approach with a survey method through questionnaires. Data analysis techniques include validity, reliability, classical assumption tests, and path analysis. The results showed that the frequency of accessing @taulebih.id content had a positive effect on knowledge of physical and psychological aspects, but with sufficient influence. On the contrary, the influence on the spiritual aspect is quite strong. Attention to content also has a considerable influence on the physical and psychological aspects, but it is very strong on the spiritual aspect.

Keywords: *Da'wah Media, Instagram, Gen Z.*

Abstrak. Media sosial, khususnya Instagram, kini dipandang sebagai media dakwah alternatif yang efektif dalam menyampaikan informasi, termasuk pengetahuan seksual berbasis Islam dengan berlandaskan nilai aqidah, akhlak dan syariah yang merupakan isu penting dan perlu dibahas secara terbuka. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Konten Instagram @taulebih.id terhadap Tingkat Pengetahuan Seksualitas Berbasis Islam pada Followers Gen Z". Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh frekuensi dan atensi terhadap konten @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan seksual berbasis Islam, yang mencakup tiga aspek: fisik, psikologis, dan spiritual. Akun Instagram @taulebih.id menyajikan konten edukatif seputar seksualitas dari perspektif Islam dengan tampilan yang menarik dan relevan bagi karakteristik Gen Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi mengakses konten @taulebih.id berpengaruh positif terhadap pengetahuan aspek fisik dan psikologis, namun dengan pengaruh yang cukup. Sebaliknya, pengaruh terhadap aspek spiritual cukup kuat. Atensi terhadap konten juga memiliki pengaruh yang cukup pada aspek fisik dan psikologis, namun sangat kuat terhadap aspek spiritual.

Kata Kunci: *Media Dakwah, Instagram, Gen Z.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital, berbagai platform media sosial telah muncul sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan, informasi ataupun isu kepada masyarakat. Salah satu isu yang sedang marak dan perlu untuk disebar adalah isu pengetahuan seksual. Pengetahuan seksual pada saat ini masih dianggap sebagai hal yang tabu, padahal hal itu penting untuk dibahas. Maka dari itu, pengetahuan seksual perlu dibahas dari sudut pandang agama Islam atau dapat disampaikan dengan cara berdakwah. Karena minimnya pengetahuan seksual yang diberikan sejak usia dini, banyak kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi. Jumlah kekerasan seksual di Indonesia tercatat sebanyak 15.621 kasus sepanjang tahun 2024. Korban dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat merupakan korban dengan jumlah tertinggi yang mengalami kekerasan seksual, diketahui penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan berbasis gender atau pengetahuan seksual (Siaran Pers Gerak Bersama Dalam Data: Laporan Sinergi Database Kekerasan Terhadap Perempuan, 2024). Dalam hal ini, pengetahuan seksual tidak terpisahkan dengan nilai Islam seperti aqidah, akhlak dan syariah didalamnya. Karena, dalam Islam juga dijelaskan bahwa pengetahuan seksual dimulai dengan proses pencegahan yaitu dijelaskan dalam QS. Al-Israa ayat 32, bahwa seseorang harus dapat mengetahui batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, apalagi sebelum seseorang itu menikah.

Pengetahuan seksualitas adalah pengetahuan yang mencakup jenis kelamin, identitas gender, orientasi seksual, perilaku seksual, dan reproduksi, yang dibentuk oleh berbagai faktor seperti biologis, psikologis, dan spiritual. Seksualitas tidak terbatas pada hubungan seksual saja, tetapi juga mencakup bagaimana individu merasakan dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk seksual (Notoatmodjo, 2010). Hal ini membantu agar dapat membentuk karakter dan pola perilaku yang lebih baik dalam menghindari pelecehan seksual ataupun perilaku menyimpang. Pengetahuan seksual dalam Islam bukan hanya penjelasan terkait hubungan intim ataupun biologis saja, tetapi juga penjelasan terkait kesucian diri, aturan menutup aurat dan norma moral sejak anak-anak mengenal nafs (Madani, 2003).

Media sosial menjadi alat bantu untuk dapat menyebarkan dan menerima segala bentuk informasi. Salah satu media sosial yang marak digunakan saat ini salah satunya adalah Instagram (Atmoko, 2012). Popularitas Instagram terus berkembang hingga kini, menjadikannya media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia khususnya oleh Generasi Z. Terbukti, data penggunaan media sosial berdasarkan generasi, sebanyak 51,90% responden generasi Z lebih sering mengakses media sosial Instagram dibandingkan media sosial lainnya seperti Facebook, TikTok, Youtube, X dan lain-lain (Survei Internet APJII, 2024). Sebagai salah satu media sosial terbesar dengan jumlah pengguna yang terus berkembang, Instagram memiliki potensi besar untuk dijadikan alat dalam berbagai kegiatan, termasuk dakwah. Dalam hal ini, dakwah melalui Instagram tidak hanya melalui foto dan video, tetapi juga sebagai ruang untuk melakukan dakwah dan penyebaran informasi ataupun isu yang sedang berkembang dengan kreatif, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan melalui konten.

Akun Instagram @taulebih.id menjadi satu-satunya akun Instagram dari yang peneliti sebutkan diatas yang memberikan informasi pengetahuan seksual berbasis Islam dengan konten informasi berupa gambar ataupun infografis (feeds) ataupun video (reels). Akun Instagram @taulebih.id memiliki jumlah *followers* 224.000+ *followers* dengan 1.056 postingan, dan 38 akun yang diikuti periode Maret 2025.

Oleh karena itu, dengan adanya akun Instagram @taulebih.id sebagai salah satu akun yang memiliki konten terkait pengetahuan seksual berbasis Islam, maka muncul keinginan peneliti untuk mencari tahu pengaruh konten pada akun Instagram @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan seksualitas yang berdasarkan pandangan agama Islam pada remaja generasi Z. Karena keterbatasan peneliti dan konten yang tersedia, pengetahuan seksualitas berbasis Islam pada penelitian ini hanya mencakup 3 aspek yaitu aspek fisik yaitu terkait anatomi dan fungsi reproduksi atau kesehatan seksual, aspek psikologis seperti perkembangan emosi atau dinamika seksualitas remaja, dan aspek spiritual seperti pengetahuan aurat, mahrom atau ibadah dalam hubungan seksual dari perspektif Islam dengan berlandaskan nilai aqidah, akhlak dan syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Terpaan Media Karl E. Rosengren. Teori ini memiliki komponen utama yaitu frekuensi dan atensi pada penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini, penggunaan teori terpaan media memiliki alasan untuk mengetahui pengaruh konten pada *followers* dengan melihat dari frekuensi *followers* dalam mengakses konten dan atensi *followers* pada konten sehingga dapat menimbulkan pengaruh pada *followers* (Rakhmat, 2014). Adapun tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam yang didapatkan oleh *followers* itu dibatasi oleh 3 aspek yaitu aspek fisik, psikologis dan spiritual. Oleh karena itu, dengan teori terpaan media peneliti dapat melihat pengaruh konten @taulebih.id berdasarkan frekuensi mengakses konten dan atensi konten *followers* terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dari aspek fisik, psikologi dan spiritual.

Berdasarkan fenomena masalah yang ada peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yaitu pengaruh frekuensi dan atensi konten terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik, psikologis dan spiritual pada *followers* Gen Z. Adapun tujuannya untuk mengetahui pengaruh frekuensi dan atensi konten terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik, psikologis dan spiritual *followers* Gen Z.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, wawasan, serta pengetahuan dalam keilmu dakwah Islam melalui konten Instagram, khususnya mengenai pengetahuan seksualitas berbasis Islam dengan penyampaian yang edukatif, beragam dan menarik sehingga terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Penelitian ini diharapkan juga menjadi sumbangsih pengetahuan, utamanya terkait dengan penerapan teori terpaan media Karl E. Rosengren yang ada pada penelitian ini yang masih jarang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Bagi akademisi dan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat serta ikut berkontribusi di bidang praktis akademis khususnya pada media digital yang berkaitan dengan pengaruh konten Instagram. Bagi da'i dan kreator serta pengelola akun diharapkan dapat memberi rujukan bagi yang ingin memanfaatkan Instagram sebagai media penyampai dakwah dan bagi khalayak juga *followers* diharapkan dapat menggunakan media Instagram sebagai sarana menyebarkan dakwah ataupun informasi juga sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan seperti seksualitas berbasis Islam.

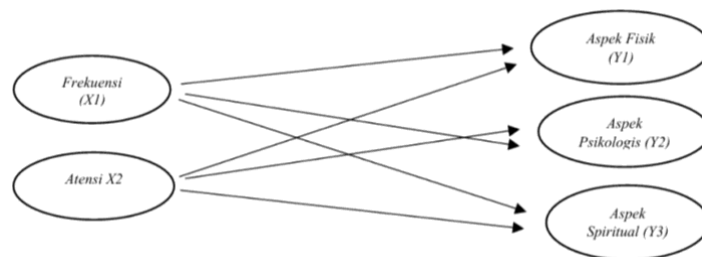
B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang bersifat induktif dan objektif karena data yang diperoleh berupa angka, hasil, nilai, atau pernyataan yang selanjutnya dievaluasi dan dianalisis menggunakan metode statistik. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan survey (Hermawan, 2019). Subjek penelitian adalah followers akun Instagram @taulebih.id yang merupakan generasi Z dan aktif di media sosial Instagram. Objek dalam penelitian ini adalah frekuensi dan atensi konten pada akun Instagram @taulebih.id yang membagikan konten mengenai pengetahuan seksualitas berbasis Islam. Penelitian mengumpulkan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Pengelolaan data ini mencakup 224.000 populasi yang merupakan followers akun @taulebih.id dan didapatkan sampel sebanyak 100 responden followers akun Instagram @taulebih.id yang dihitung melalui rumus Slovin dengan Teknik pengambilan purposive sampling. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah frekuensi (X1) dan atensi konten (X2) pada akun Instagram @taulebih.id. Lalu, variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam (Y) yang dibagi kedalam 3 aspek yaitu aspek fisik (Y1), psikologis (Y2) dan spiritual (Y3). Untuk melakukan uji persyaratan instrument pada kuesioner dilakukan uji validitas yang merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan sebuah ukuran dapat dianggap sah atau tidak (Siregar, 2013). Lalu, uji reliabilitas untuk melihat sebuah instrumen konsisten jika menghasilkan hasil yang identik ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama selama periode waktu tertentu (Sugiyono, 2011).

Teknik analisis digunakan agar dapat mengetahui derajat hubungan di antar variabel-variabel penelitian yang menghasilkan kesimpulan. Analisis data dilakukan agar mendapat gambaran yang jelas setelah peneliti mendapatkan data yang diperoleh melalui kuesioner terkait pengaruh konten @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan seksual berbasis Islam pada followers Gen Z. Instrumen

pengumpulan data berupa kuesioner skala likert yang terdiri dari pernyataan seputar frekuensi akses konten, tingkat perhatian terhadap konten, dan pengetahuan seksual yang mencakup tiga aspek: fisik, psikologis, dan spiritual. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data uji dengan analisis jalur (path analysis). Adapun dalam pengujian ini akan diuji menggunakan program SPSS IBM 31. Namun, untuk menguji analisis jalur, peneliti harus menguji data mulai dari uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk penggunaan analisis jalur, peneliti diharuskan untuk membuat model jalur guna menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Dalam hal ini, pengukuran ada atau tidaknya pengaruh adalah dengan koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar yang dapat menunjukkan pengaruh antara variabel dalam satu model (Trianto, 2015). Maka dari itu terdapat model jalur berdasarkan variabelnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model *Path Analysis*

Dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = b_1X1 + b_2X2 + b_3X1 + b_4X2 + b_5X1 + b_6X2$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Akun Instagram

Taulebih.id merupakan sebuah akun Instagram yang dibuat pada tahun 2021, tepatnya pada bulan November 2021. Founder dari Taulebih.id sendiri adalah Zhafira Aqyla yang bermula saat Zhafira memulai penelitiannya terkait pendidikan seksualitas berbasis nilai agama guna syarat kelulusan saat menjalankan pendidikannya di Osaka University, Jepang. Dari hasil penelitian Zhafira tersebut, ditemukan bahwa kajian terkait seksualitas masih cukup tabu apalagi jika dalam pandangan Islam, melihat juga belum banyak *platform* yang membahas seksualitas dari pandangan agama. Konten dari Taulebih.id sendiri, rujukannya lebih kepada al-Qur'an dan Hadits, ataupun jurnal-jurnal terkini. Jenis konten di Taulebih.id sendiri cukup bervariasi seperti *Single Post*, *Carousel*, *Comic*, *Reels* dan Interaktif *Story*.

Hasil Temuan Pertama

Dari hasil temuan konten, ditemukan jenis konten *carousel menjadi* jenis konten paling banyak diunggah oleh akun @taulebih.id. Sehingga peneliti memilih konten *carousel* untuk diteliti. Dari konten *carousel* tersebut, penelitian ini membagi konten terkait pengetahuan seksualitas berbasis Islam kedalam 3 tema yaitu yang mencakup aspek fisik, aspek psikologi dan aspek spiritual.

Pertama, Konten pengetahuan seksualitas berbasis Islam tentang aspek fisik “Vulva dan Vagina, Tahukah kamu, Apa perbedaannya?”. Konten tersebut diunggah pada 7 Februari 2025. Dalam konten tersebut dijelaskan perbedaan dari vagina dan vulva, serta penjelasan singkat terkait macam-macam bentuk vulva. Konten ini termasuk kedalam pengetahuan seksual berbasis Islam yang termasuk dalam aspek fisik menurut teori Abdullah Nasikh Ulwan, karena memberikan pengetahuan terkait reproduksi dan fisik manusia. Dalam konten tersebut juga sejalan dengan QS. Al-Isra ayat 32, yang berarti harus menjaga kesucian dengan reproduksi yang diberikan, tidak digunakan untuk hal yang dilarang seperti zina dan hal lain yang diharamkan. Meskipun tampak sebagai pengetahuan biologis, inti pesan dari konten ini adalah menumbuhkan rasa malu yang terarah (*al-haya'*), serta

kesadaran untuk menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah. Hal ini berkaitan dengan akhlak, karena Islam sangat menjunjung tinggi nilai kesucian, etika menjaga aurat, serta adab dalam berbicara dan memahami tubuh manusia.

Kedua, konten pengetahuan seksualitas berbasis Islam tentang aspek psikologi “*The Coolidge Effect*: Tentang Pornografi, Variasi Seksual dan Efek Psikologisnya”. Konten tersebut diunggah pada tanggal 18 Februari 2025. Konten tersebut menjelaskan salah satu dampak negatif dari pornografi yaitu *the coolidge effect* yang merupakan fenomena biologis yang dapat terjadi pada manusia ataupun hewan dalam minat dan motivasi seksual yang lebih tinggi pada pasangan baru daripada pasangan lama. Dalam *slide* postingan dijelaskan juga dalam perspektif Al-Qur’an QS. An-Nur ayat 30 dan 31 yang berisi perintah untuk menjaga pandangan dan memelihara kemaluannya, karena hal tersebut adalah sumber pemicu syahwat. Konten ini termasuk kedalam pengetahuan seksualitas berbasis Islam mengenai aspek psikologis menurut teori Abdullah Nasikh Ulwan, karena dalam konten tersebut membahas mengenai dampak negatif pada psikologis akibat tontonan pornografi. Secara mendalam, konten ini tidak hanya mengulas aspek psikologis, tetapi juga mengarahkan pada kesadaran bahwa konsumsi pornografi adalah bentuk penyimpangan dari fitrah manusia dan bentuk pelanggaran terhadap iman dan keyakinan terhadap perintah Allah. Dalam konteks aqidah, pornografi menurunkan derajat keimanan, karena berlawanan dengan perintah Allah.

Ketiga, Konten pengetahuan seksualitas berbasis Islam tentang aspek spiritual “Kenapa Menikah dengan Mahram itu Dilarang?”. Konten tersebut diunggah pada tanggal 11 Januari 2025. Konten tersebut membahas terkait siapa saja yang menjadi mahram dalam Islam. Mahram merupakan yang bukan muhrim atau haram untuk dinikahi. Dalam konten tersebut dijelaskan pula dari perspektif al-Qur’an yaitu QS. An-Nisa ayat 23 tentang larangan pernikahan dengan mahram. Konten tersebut termasuk kedalam pengetahuan seksualitas berbasis Islam mengenai aspek spiritual menurut teori Abdullah Nasikh Ulwan, karena membahas pengetahuan seksualitas terkait mahram juga tentang aturan pernikahan. Konten ini membahas hukum-hukum pernikahan dalam Islam, khususnya mengenai siapa saja yang termasuk mahram dan larangan menikah dengan mereka. Pembahasan ini secara langsung menyentuh ranah fikih dan hukum Islam, yaitu bagian dari syariah.

Adapun hasil temuan didapatkan tingkat pengetahuan yang didapatkan oleh *followers* yang menjadi responden melalui penyebaran kuesioner variabel Y (tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Seksualitas Berbasis Islam pada *Followers* Generasi Z

No	Tingkat Pengetahuan	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	98	98%
2.	Cukup	2	2%
3.	Kurang	0	0%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Dari hasil data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam pada *followers* generasi Z didominasi oleh tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 98%, tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam pada *followers* generasi Z dengan kategori cukup sebesar 2% dan tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam pada *followers* generasi Z dengan kategori kurang adalah 0%. Hasil tersebut didapat dari total skor dari jawaban responden. Jawaban responden yang mendapat skor 4-5 dinyatakan benar dan jawaban responden yang mendapat skor 1-3 dinyatakan salah.

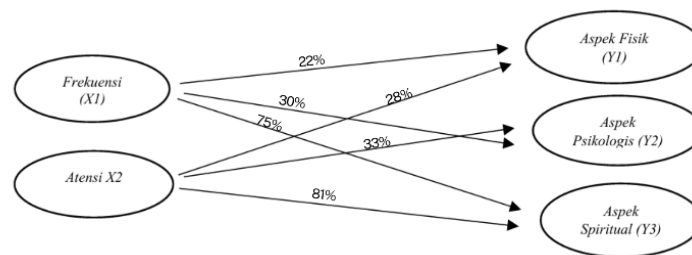
Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dimulai dari uji persyaratan instrumen penelitian dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada 21 butir pertanyaan kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden, karena jumlah sampel minimal untuk uji validitas instrumen adalah 30 responden (Singarimbun et al. (1995). Kriteria uji validitas ini dikatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Adapun r tabel pada uji ini adalah 0,361. Hasil yang didapatkan dari 21 butir pertanyaan yaitu r hitung $>$ 0,361 sehingga dikatakan valid untuk semua butir pertanyaan. Lalu, uji reabilitas dilakukan menguji kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan dan diisi oleh 30 responden. Dalam uji reliabilitas, digunakan uji Alpha

Cronbach dengan kriteria Cronbach's Alpha > 0.60 = reliabel (Arikunto, 2010). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai $> 0,60$ untuk setiap variabel sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner variabel X dan Y reliabel dan dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang dimulai dari uji normalitas dengan kriteria sig $> 0,05$ dan didapatkan hasil 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Nilai VIF yang didapatkan dari penelitian ini adalah $1,592 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,628 > 0,10$ untuk setiap variabel yang di uji, sehingga didapat kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser untuk mengetahui bahwa jika ada heteroskedastisitas, maka estimasi parameter mungkin tidak efisien. Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) X1 (Frekuensi) = 0,979 dan X2 (Atensi) = 0,997. Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Artinya, varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis), dan model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting untuk kelayakan model. Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji dengan *path analysis* untuk mengetahui besaran pengaruh setiap variabel dan diperoleh hasil berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil hitung diatas, merupakan nilai uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *R Square* pada *output* SPSS IBM 31. Nilai *R Square* menjadi nilai keefisien determinasi yang dapat dinyatakan bahwa pengaruh frekuensi (X1) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik (Y1) terhadap *followers* generasi Z adalah 22% sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R) didapatkan 0,470 atau 47% dengan tingkat korelasinya adalah cukup. Pengaruh frekuensi (X1) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek psikologis (Y2) terhadap *followers* generasi Z adalah 30% sedangkan nilai korelasinya 0,543 atau 54% dengan angka yang positif dan tingkat korelasinya adalah cukup. Pengaruh frekuensi (X1) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek spiritual (Y3) terhadap *followers* generasi Z adalah 75%, nilai korelasi yaitu sebesar 0,864 atau 86% dengan tingkat korelasinya adalah sangat kuat.

Selanjutnya, pengaruh atensi (X2) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik (Y1) terhadap *followers* generasi Z adalah 28% sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian dan nilai korelasinya sebesar 0,529 atau dibulatkan menjadi 0,53 dan didapatkan nilai korelasi 53% dengan tingkat korelasinya adalah cukup. Pengaruh atensi (X2) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek psikologis (Y2) terhadap *followers* generasi Z adalah 33% dan nilai korelasi 0,573 atau 57% dengan tingkat korelasinya adalah cukup. pengaruh atensi (X2) terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek spiritual (Y3) terhadap *followers* generasi Z adalah 81% dan nilai korelasi sebesar 0,903 atau 90% dengan tingkat korelasinya adalah sangat kuat.

Adapun untuk uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji f (simultan) dan didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ untuk variabel X1 terhadap variabel Y1, Y2 dan Y3. Lalu, untuk variabel X2 didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ terhadap variabel Y1 dan Y2 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ untuk variabel Y3. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa

frekuensi mengakses dan atensi konten (X1 dan X2) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik, psikologis dan spiritual terhadap *followers* generasi Z.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi mengakses konten @taulebih.id secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik, psikologis dan spiritual pada *followers* gen Z, dengan nilai pengaruh sesuai hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 22% untuk aspek fisik, 30% untuk aspek psikologis dan 75% untuk aspek spiritual. Jika dilihat dari hasil korelasi diketahui bahwa hubungan antara frekuensi mengakses konten @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan berbasis Islam adalah 47% untuk aspek fisik, 54% untuk aspek spiritual dengan kategori cukup dan 86% untuk aspek spiritual dengan kategori sangat kuat.

Selanjutnya, atensi konten juga secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan seksualitas berbasis Islam dalam aspek fisik psikologis dan spiritual pada *followers* gen Z. Adapun pengaruh atensi konten @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan berbasis Islam dalam aspek fisik sesuai hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 28% untuk aspek fisik, 33% untuk aspek psikologis dan 81% untuk aspek spiritual.

Jika dilihat dari hasil uji koefisien korelasi, diketahui bahwa hubungan antara atensi konten @taulebih.id terhadap tingkat pengetahuan berbasis Islam Adalah 53% untuk aspek fisik, 57% untuk aspek psikologis dengan kategori cukup dan 90% untuk aspek spiritual dengan korelasi sangat kuat.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya supaya mengembangkan penelitian dengan pendekatan *mixed methods* agar dapat menggali lebih dalam lagi baik dari segi data kuantitatif maupun kualitatif. Serta peneliti juga dapat memperluas cakupan responden untuk mencerminkan populasi yang lebih beragam, baik dari segi institusi pendidikan, wilayah, dan latar belakang budaya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian, yaitu orang tua saya Bapak Uri Satri dan Ibu Siti Komariah yang mengorbankan waktunya untuk mendukung pendidikan anak-anaknya, yang selalu mendoakan tanpa perlu diminta, pembimbing saya Ibu Dr. Chairiawaty, Dipl. Tesol., Dra., M.Si dan Ibu Dr. Parihat, Dra., M.Si, Dekan Fakultas Dakwah Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag., Bapak Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk, Ph.D selaku Ketua Program Studi dan Bapak Dr. Bambang Saiful Ma'arif, Drs., M.Si selaku dosen wali saya selama masa perkuliahan. Kak Fahrina selaku tim akun Instagram @taulebih.id yang telah memberikan izin penelitian serta waktunya untuk di wawancara, serta followers akun Instagram @taulebih.id selaku responden yang telah membantu penelitian penulis.

Daftar Pustaka

- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*.
<https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Ghozali, I. (2013). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Vol. Cet. Ke 1* (Jilid 1). Hidayatul Quran Kuningan.

- Madani, Y. (2003). . *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya* (I. Kurniawan, Ed.). Pustaka Zahra.
- Nanda Ghilman Nadhiri, Yahya, W., & N. Sausan Saleh. (2024). Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah terkait Kesadaran Beribadah Mahasiswa Unisba. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 9–16. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3741>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurul Qurotul Aeni, & Suhendi, H. (2024). Pengaruh Dakwah Akun Instagram Hawaariyyun terhadap Gaya Hidup Followersnya. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3744>
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. PT Remaja Rosdakarya .
- Refi Maulana Yusuf, & Dadi Ahmadi. (2022). Kampanye Budaya Beberes di Media Sosial Instagram. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1530>
- Siaran Pers Gerak Bersama dalam Data: Laporan Sinergi Database Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024*. (2024). <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-gerak-bersama-dalam-data-laporan-sinergi-database-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>
- Singarimbun, Masri, & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual*. PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *Survei Internet APJII Tahun 2024*. (2024).
- Trianto, B. (2015). *Riset Modeling*. Adh-Duha Institute.